

Pelatihan Berbicara di depan Umum atau Public Speaking untuk Seniman di Sanggar Seni Reak Tibelat Cibiru Kota Bandung

Dedi Kurnia Syah Putra¹, Sri Wahyuning Astuti²

^{1,2} Universitas Telkom, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sri Wahyuning Astuti

E-mail: sriwahyuning@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Sanggar Seni Reak Tibelat adalah sebuah komunitas seni yang berdedikasi untuk melestarikan kesenian Reak, sebuah bentuk kesenian tradisional yang sempat hampir punah. Sanggar yang berada di Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat menampilkan seni pertunjukan tradisional yang menggabungkan unsur musik, tari, dan teater diantaranya perayaan adat. Seiring dengan meningkatnya popularitas Sanggar Seni Reak Tibelat, tempat ini sering dikunjungi oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, serta budayawan yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesenian Reak. Kehadiran wisatawan dan budayawan, terutama yang berasal dari luar negeri, memberikan tantangan baru bagi sanggar ini, terutama dalam hal komunikasi. Menghadapi tantangan ini, Tim Abdimas dari Telkom University berinisiatif untuk membantu dengan memfasilitasi pelatihan berbicara di depan umum atau public speaking 2 Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi para seniman sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih baik dengan wisatawan asing, menjelaskan kesenian Reak, serta berbagi pengetahuan tentang budaya Sunda kepada dunia internasional. Program pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berberbicara di depan umum atau public speaking para seniman, tetapi juga memperkuat daya tarik Sanggar Seni Reak Tibelat sebagai destinasi wisata budaya yang terbuka untuk pengunjung dari seluruh dunia.

Kata kunci - sanggar seni, public speaking, wisatawan

Abstract

Reak Tibelat Art Studio is an art community dedicated to preserving Reak art, a traditional art form that was almost extinct. The studio located in Pasir Biru, Cibiru District, Bandung City, West Java, presents traditional performing arts that combine elements of music, dance, and theater, including traditional celebrations. Along with the increasing popularity of Reak Tibelat Art Studio, this place is often visited by tourists, both domestic and foreign, as well as cultural figures who are interested in learning more about Reak art. The presence of tourists and cultural figures, especially those from abroad, presents new challenges for this studio, especially in terms of communication. Facing this challenge, the Abdimas Team from Telkom University took the initiative to help by facilitating public speaking training 2 This training aims to improve the communication skills of artists so that they can interact better with foreign tourists, explain Reak art, and share knowledge about Sundanese culture with the international world. This training program is expected to not only improve the public speaking skills of the artists, but also strengthen the appeal of the Reak Tibelat Art Studio as a cultural tourism destination open to visitors from all over the world.

Keywords - art studio, public speaking, tourist:

PENDAHULUAN

Sanggar Seni Reak Tibelat merupakan sebuah komunitas seni yang didedikasikan untuk melestarikan kesenian Reak, salah satu bentuk kesenian tradisional Indonesia yang hampir punah. Sanggar ini terletak di Jalan Manisi Kp Jati RT 04 RW 06 No. 102/13, Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Sejak didirikan pada tahun 2006 oleh Abah Enjum atau dikenal juga dengan nama Enjang Dimyati, Sanggar Seni Reak Tibelat telah berkembang menjadi pusat aktivitas kebudayaan yang penting di wilayah Cibiru. Kehadiran sanggar ini memainkan peran vital dalam mempertahankan serta mempromosikan kesenian Reak di kalangan masyarakat setempat dan bahkan hingga ke luar daerah. Kesenian Reak sendiri adalah salah satu seni pertunjukan tradisional khas Sunda yang menggabungkan unsur-unsur musik, tari, dan teater (Dermawan et al., 2023). Dalam pertunjukan Reak, biasanya ditampilkan dengan iringan alat musik tradisional seperti gendang, terompet, dan gamelan (Rohendi, 2016). Para pemain, yang sering kali terdiri dari banyak partisipan, menggunakan kostum yang mencolok dan topeng yang menggambarkan berbagai karakter. Daya tarik utama dari pertunjukan Reak adalah suasana magis yang tercipta dari kombinasi antara musik dinamis dan gerakan tari yang penuh semangat. Kesenian ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai kebudayaan yang kuat (Dermawan et al., 2023)

Namun, meskipun kaya akan nilai budaya dan sejarah, kesenian Reak sempat mengalami masa-masa sulit yang mengancam keberlangsungannya. Di era modernisasi dan globalisasi yang pesat, banyak kesenian tradisional termasuk Reak mengalami penurunan popularitas dan minat, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini diperparah dengan terbatasnya dukungan dan pengakuan dari masyarakat serta pemerintah dalam usaha pelestarian kesenian tradisional. Sebagai akibatnya, Reak sempat berada di ambang kepunahan.

Untuk mengatasi tantangan ini, Abah Enjum mendirikan Sanggar Seni Reak Tibelat dengan tujuan utama melestarikan dan menghidupkan kembali kesenian Reak. Sanggar ini menjadi tempat di mana para seniman dan pegiat seni dapat berkumpul, berlatih, dan menampilkan pertunjukan Reak. Selain itu, sanggar ini juga berfungsi sebagai pusat edukasi di mana generasi muda dapat belajar dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian Reak. Salah satu upaya penting yang dilakukan oleh sanggar adalah mengadakan perayaan adat secara rutin. Melalui perayaan ini, tidak hanya pertunjukan Reak yang ditampilkan, tetapi juga nilai-nilai adat dan budaya setempat yang diwariskan dan diperkenalkan kepada generasi penerus (Rohendi, 2016)

Seiring dengan upaya pelestarian yang dilakukan, Sanggar Seni Reak Tibelat semakin dikenal luas dan menarik perhatian banyak pihak. Wisatawan, baik domestic maupun mancanegara, serta para budayawan, sering mengunjungi sanggar ini untuk menyaksikan pertunjukan Reak secara langsung dan mempelajari lebih lanjut tentang kesenian ini. Kehadiran wisatawan, khususnya dari luar negeri, membawa tantangan baru bagi sanggar, terutama dalam hal komunikasi. Berbicara di depan umum atau public speaking yang menjadi bahasa universal kerap menjadi kendala bagi para seniman yang sebagian besar belum memiliki kemampuan berkomunikasi di depan umum. Kendala ini sering menghambat interaksi yang lebih mendalam antara seniman dengan para pengunjung asing, serta mengurangi efektivitas dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan budaya yang terkandung dalam pertunjukan Reak (Anandia et al., 2023)

Menanggapi tantangan ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) dari Telkom University mengambil inisiatif untuk membantu mengatasi permasalahan komunikasi tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan berbicara di depan umum atau public speaking bagi para seniman di Sanggar Seni Reak Tibelat. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi para seniman sehingga mereka dapat lebih efektif dalam berinteraksi dengan wisatawan asing. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat memperluas wawasan para seniman, membuka peluang bagi mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan budaya di tingkat internasional, serta memperkuat daya tarik Sanggar Seni Reak Tibelat sebagai destinasi wisata budaya yang kaya akan nilai-nilai lokal namun terbuka untuk dunia global (Oktavianti & Rusdi, 2019)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dengan pelatihan berbicara di depan umum atau public speaking ini, diharapkan Sanggar Seni Reak Tibelat dapat terus berkembang dan memainkan peran yang lebih besar dalam mempromosikan kesenian tradisional Indonesia, khususnya kesenian Reak, ke panggung internasional. Inisiatif ini juga diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan sanggar sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan yang penting bagi masyarakat sekitar, sekaligus meningkatkan daya saing wisata budaya di wilayah Bandung. Melalui langkah-langkah strategis ini, kesenian Reak diharapkan tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan dikenal luas oleh masyarakat dunia sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia yang patut dibanggakan (Setyowati et al., 2023)

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dimulai dari metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah kombinasi dari pendekatan partisipatif, edukatif, dan evaluatif. Berikut adalah penjelasan detail mengenai masing-masing metode:

1. Pendekatan Partisipatif
 - a. Keterlibatan Aktif Peserta: Selama proses pelatihan, para seniman dan anggota komunitas diundang untuk berpartisipasi aktif. Partisipasi ini mencakup pemberian masukan dalam desain program, metode pembelajaran, dan evaluasi pelatihan.
 - b. Kolaborasi dengan Komunitas: Kegiatan pelatihan dirancang dengan melibatkan komunitas secara langsung, untuk memastikan bahwa program yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata yang dihadapi di sanggar.
2. Pendekatan Edukatif
 - a. Pembelajaran Berbasis Keterampilan Praktis: Fokus pada pembelajaran yang bersifat aplikatif, di mana peserta dilatih untuk menggunakan berbicara di depan umum atau public speaking dalam konteks yang relevan dengan kegiatan sehari-hari di sanggar, seperti menerima tamu, menjelaskan pertunjukan, dan berkomunikasi dengan wisatawan.
 - b. Metode Pengajaran Interaktif: Menggunakan metode interaktif seperti simulasi, role-playing, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta.
3. Pendekatan Evaluatif.
 - a. Evaluasi Berkala dan Umpan Balik: Pelaksanaan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan peserta. Umpan balik diberikan secara langsung untuk membantu peserta memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka.
 - b. Pemantauan Keberlanjutan: Melakukan pemantauan pasca-pelatihan untuk melihat dampak jangka panjang dari program dan mengidentifikasi kebutuhan tambahan atau tindak lanjut.

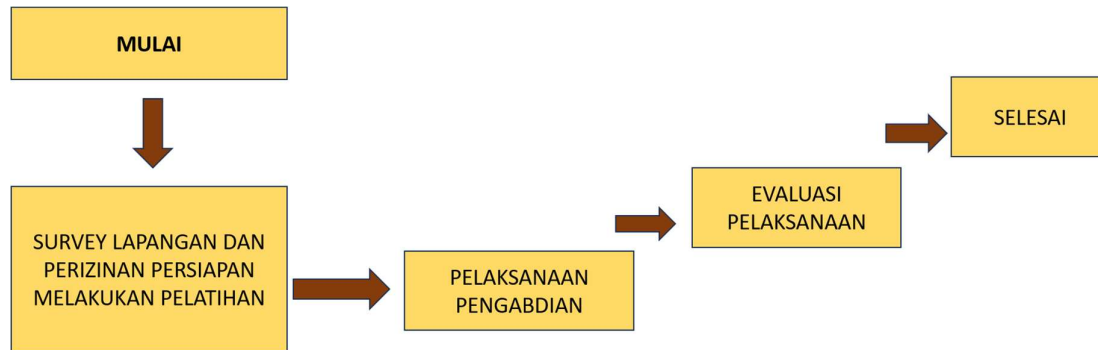
Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Sanggar Seni Reak Tibelat akan dibagi menjadi beberapa tahap yang terstruktur. Berikut adalah tahapan yang akan dilalui:

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei dan Analisis Kebutuhan: Melakukan survei awal dan wawancara dengan para seniman dan anggota sanggar untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, tingkat kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking yang ada, dan situasi komunikasi yang dihadapi.
 - b. Perencanaan Program: Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian masyarakat akan menyusun rencana pelatihan yang mencakup kurikulum, metode pengajaran, jadwal pelatihan, dan sumber daya yang dibutuhkan.
 - c. Koordinasi dengan Pihak Terkait: Mengadakan pertemuan dengan pengelola Sanggar Seni Reak Tibelat dan pihak-pihak terkait untuk membahas rencana pelaksanaan dan mendapatkan persetujuan serta dukungan.
2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi Program: Mengadakan sesi sosialisasi untuk memperkenalkan program pelatihan kepada para peserta dan anggota komunitas. Sesi ini mencakup penjelasan tujuan, manfaat, dan jadwal pelatihan.
- b. Pelaksanaan Pelatihan: Program pelatihan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun, dengan frekuensi dua kali seminggu selama tiga bulan. Setiap sesi berlangsung selama dua jam, yang terdiri dari:
 - Pengajaran Teori: Materi berbicara di depan umum atau public speaking dasar yang relevan dengan kegiatan di sanggar, seperti frasa perkenalan, kosakata budaya, dan ungkapan umum dalam konteks seni.
 - Latihan Praktis: Simulasi situasi nyata, role-playing, dan latihan percakapan untuk mengaplikasikan materi yang dipelajari.
 - Diskusi dan Umpan Balik: Sesi diskusi untuk membahas kesulitan yang dihadapi peserta dan memberikan umpan balik langsung untuk perbaikan.

Pemantauan Keberlanjutan: Melakukan pemantauan berkala untuk melihat dampak jangka panjang dari pelatihan dan mengidentifikasi kebutuhan tambahan untuk program pengembangan lebih lanjut.

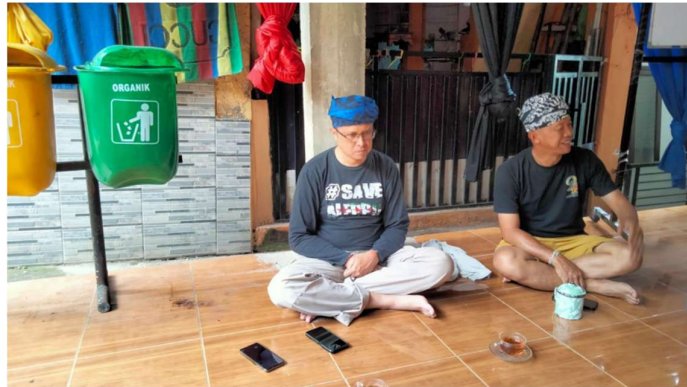


Gambar 1.
Alur Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan public speaking merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, khususnya bagi anggota Sanggar Seni Reak Tibelat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim Abdimas dari Telkom University, yang memiliki tujuan untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekaligus memberdayakan komunitas seni lokal melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga tindak lanjut berupa pembuatan dokumentasi, laporan, dan jurnal ilmiah (Fitratullah et al., 2023)

Tahap Perencanaan Kegiatan Pelatihan Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim Abdimas Telkom University melakukan tahap perencanaan yang matang. Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan Sanggar Seni Reak Tibelat, terutama dalam aspek pengembangan kemampuan komunikasi. Public speaking dipilih sebagai topik utama karena pentingnya keterampilan ini dalam mendukung aktivitas seni, seperti mempromosikan pertunjukan, berbicara di depan audiens, dan menjalin komunikasi dengan pihak eksternal seperti sponsor atau mitra kerja.



Gambar 2.
Perencanaan Kegiatan Pelatihan Sebelum pelatihan

Setelah menentukan tema, tim Abdimas menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas. Modul ini mencakup berbagai topik seperti dasar-dasar public speaking, teknik mengatasi rasa gugup, penyusunan struktur pidato yang baik, hingga cara menggunakan bahasa tubuh secara efektif. Selain itu, tim juga berkoordinasi dengan pengurus Sanggar Seni Reak Tibelat untuk menentukan jadwal pelatihan dan lokasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh anggota sanggar dapat mengikuti pelatihan dengan maksimal tanpa mengganggu jadwal kegiatan seni mereka. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kegiatan pelatihan public speaking dilaksanakan di Sanggar Seni Reak Tibelat dengan suasana yang penuh semangat dan antusiasme. Pelatihan ini dibuka secara resmi oleh dosen dari Telkom University, yang memberikan sambutan hangat serta motivasi kepada peserta. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya public speaking sebagai salah satu keterampilan yang dapat membantu para seniman dalam mengembangkan karier mereka, baik di tingkat lokal maupun nasional. Pelatihan berlangsung dalam beberapa sesi yang melibatkan teori dan praktik. Pada sesi pertama, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai public speaking, termasuk pentingnya mempersiapkan materi sebelum tampil di depan umum (Nurcandrani et al., 2020)



Gambar 3.
Penyampaian pemahaman dasar mengenai hal sebelum penampilan

Peserta juga diajarkan tentang elemen-elemen kunci yang harus diperhatikan, seperti intonasi suara, kecepatan berbicara, dan cara menjaga kontak mata dengan audiens. Sesi kedua difokuskan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pada latihan praktis. Peserta diminta untuk membuat dan menyampaikan pidato singkat di depan kelompok. Selama sesi ini, para peserta mendapat masukan dari fasilitator terkait kelebihan dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Interaksi ini membantu peserta untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbicara di depan umum. Pelatihan ditutup dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi selama pelatihan. Banyak peserta mengaku awalnya merasa gugup, tetapi berkat pelatihan ini, mereka mulai merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan publik (Seva & Siga, 2022). Acara kemudian ditutup secara resmi dengan penyampaian terima kasih oleh perwakilan dari Sanggar Seni Reak Tibelat kepada tim Abdimas



Gambar 4.
sesi diskusi dan tanya jawab

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner evaluasi, dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1.
Kuesioner Umpan Balik Mitra

NO	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah
1	Materi kegiatan bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta	4	6	14	50	26	100
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	3	8	19	48	22	100
3	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	2	7	15	51	22	100
4	Tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	1	5	12	49	33	100
5	Peserta berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	2	3	10	46	39	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari sebagian besar responden yang mengikuti pelatihan, sebagian besar menyatakan sangat setuju jika kegiatan ini kembali dilakukan. Mereka juga menyatakan persetujuan atas waktu penyelenggaraan dan materi. Hasil kuesiner evaluasi dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menginginkan kegiatan ini bisa dilanjutkan di sesi berikutnya dengan lebih banyak praktek dan contoh (Purnama et al., 2023)

KESIMPULAN

1. Peserta mengikuti dengan antusias pemberian materi yang disampaikan mulai dari pemberian Penjelasan terkait Public Speaking hingga praktek di depan kelas
2. Peserta sangat antusias dalam bertanya dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi di selama berada di sanggar.
3. Sebagian peserta sudah memiliki kesadaran diri untuk menyingkirkan ketidakpercayaan diri dan mulai berani berbicara di depan umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sanggar Seni Reak Tibelat Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Anandia, D., Firtikasari, M., Guru, P., Dasar, S., Putra, U. N., & Barat, J. (2023). *Bandung the Function of Reak Arts for Children Today in Cibolang*. 3(1), 146–154.
- Dermawan, W., Nur Alam, G., & Azmi, F. (2023). Penguatan Seni Tradisional Reak Sebagai Warisan Budaya Daerah Di Kecamatan Jatinangor Jawa Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 238–244. <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/43591>
- Fitratullah, M., Mahfud, I., & Nugroho, R. A. (2023). Pemberian Edukasi pengembangan diri Public Speaking di desa Sidomulyo Sumberejo Tanggamus. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 2(1), 56–59.
- Nurcandriani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Purnama, H., Astuti, S. W., Imran, A. I., Gede, S., & Devi, N. P. (2023). *Literasi Digital Safety Bagi Anggota Pramuka Kwarcab Kota Bandung*. 2(5), 1279–1286.
- Rohendi, H. (2016). Fungsi Pertunjukan Seni Reak di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi. *Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 54–65.
- Setyowati, R., Wibowo, A., & Mulyadi, F. P. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Public Speaking dan Komunikasi Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata di Desa Berjo Karanganyar. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–15. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v1i1.361>
- Seva, K., & Siga, W. D. (2022). *Penerapan_Konsep_Gamifikasi_Nilai_Filosofis_Seni_R*. 2, 61–68.